

PERAN DRAMA KOREA DALAM PENGUATAN *MORAL KNOWING* PADA REMAJA

Yulianti¹, Yustika Irfani Lindawati²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: yuliy8958@gmail.com, yustikairfani@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menjamurnya fenomena Korean wave, salah satu produk dari Korean wave yang sangat digandrungi oleh generasi muda di Indonesia adalah drama Korea. Suatu tontonan dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan moral (moral knowing) yang direpresentasikan oleh tontonan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek kesadaran moral dan pengambilan perspektif. Kedua aspek ini sangat mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal individu seperti lingkungan sosial, apa yang didengar dan dilihat akan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk berpikir dan bertindak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah survey dengan melibatkan mahasiswa FKIP sebagai responden penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 23 butir pertanyaan dengan model pertanyaan tertutup. Hasil penelitian ini berupa statistik deskriptif dari hasil olah data kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada pembahasan dijelaskan lebih dalam terkait peran drama Korea dalam penguatan pengetahuan moral responden, yang dalam hal ini adalah mahasiswa khususnya pada komponen kesadaran moral dan pengambilan perspektif. Peneliti menyimpulkan bahwa drama Korea memiliki peran sebagai penyebar dan proses sosialisasi dari nilai, norma, pola interaksi, pola pikir, kebiasaan, dan etika masyarakat Korea Selatan yang akan menjadi pengetahuan moral baru bagi para penontonnya yaitu mahasiswa yang masih masuk kategori remaja.

Kata kunci: drama korea, moral knowing, remaja

Abstract

The background of this research is the proliferation of the Korean wave phenomenon, one of the products of the Korean wave that is very much loved by the younger generation in Indonesia is Korean drama. A show can be a medium for transferring knowledge, including the moral knowledge represented by the show. In this study, researchers focused on aspects of moral awareness and perspective taking. These two aspects are very easily influenced by individual external factors such as the social environment, what is heard and seen will be a consideration for someone to think and act. This study used a quantitative method with the research technique used was a survey involving FKIP students as research respondents. The data collection process was carried out using a questionnaire containing 23 questions with a closed question model. The results of this study are in the form of descriptive statistics from the results of processing the questionnaire data that has been carried out by researchers. The discussion explains in more detail the role of Korean dramas in strengthening the moral knowledge of the respondents, who in this case are students, especially in the components of moral awareness and perspective taking. The researcher concluded that Korean drama has a role as a disseminator and socialization process of values, norms, interaction patterns, mindsets, habits, and ethics of South Korean society which will become new moral knowledge for the audience, namely students who are still in the youth category.

Keyword: korean drama, moral knowing, youth

1. PENDAHULUAN

Industri hiburan Korea Selatan mengalami kemajuan dan berkembang

secara pesat di dunia. Budaya, pakaian, drama dan film, makanan, musik, kecantikan, dan bahasa menjadi produk *Korean Wave* yang berhasil menarik



perhatian masyarakat dunia. Dentuman *Korean Wave* ini juga melanda mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang dominan pada perempuan. (Apriliani & Setiawan, 2019). Terutama pada mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, banyak yang menjadi pihak terdampak dari adanya gempuran *Korean Wave* di Indonesia. Pesatnya globalisasi menyebabkan gelombang budaya saling bertukar di setiap negara. *Korean wave* merupakan contoh nyata dari fenomena persebaran budaya di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Salah satu produk dari *Korean wave* yang sangat digandrungi oleh generasi muda di Indonesia adalah drama Korea. Memiliki keunikan tersendiri, drama korea semakin berkembang di Indonesia karena penampilan aktor dan aktris yang rupawan, kemampuan akting yang mumpuni dan genre drama yang beragam serta kemudahan akses untuk menonton menjadi pendorong pesatnya jumlah penikmat drama Korea di Indonesia.

Drama dari Korea Selatan sendiri sudah masuk ke Indonesia sejak 2002 melalui saluran televisi swasta seperti TransTV dan Indosiar. *Mother's Sea* menjadi drama korea yang kali pertama tayang di Indonesia melalui saluran TransTv (Putri dkk., 2019). Kemudian banyak drama yang ditayangkan seperti *Coffee Prince*, *Jewel in the Palace*, *Dream High*, *The Heirs*, *Descendants of the Sun*, dan berbagai drama lainnya. Selain melalui televisi, kini drama Korea dapat diakses melalui platform-platform resmi seperti Netflix, Viu, Iflix, Disney+ Hotstar, dan WeTV.

Tak hanya visual pemain dan genre yang beragam, drama Korea juga mencerminkan kehidupan masyarakat Korea Selatan mulai dari kehidupan sosial, hukum, budaya, norma, dan nilai yang berlaku di negara tersebut. Penggambaran setiap tokoh dalam cerita memiliki karakter yang beragam. Karakter setiap

tokoh tersebut dapat direpresentasikan melalui dialog, aktivitas yang dilakukan aktor, sikap, cara berpikir, cara pengambilan keputusan, dan penggambaran perasaan yang ditampilkan. Dialog dan adegan dalam drama Korea membuat penonton terhanyut dan masuk ke dalam kisah tersebut. Mereka bahkan ikut berpikir melalui sudut pandang tokoh utama dalam cerita dan berdiskusi dengan sesama penggemar untuk berbagi pengalaman dan kesan setelah menonton suatu drama. Interaksi yang terjalin antar penggemar drama Korea dapat menjadi wadah untuk pengembangan pengetahuan dan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Karakter yang dimaksud adalah akhlak yang menjadi ciri khas setiap individu (Ramadhan, 2022).

Pendidikan karakter penting bagi setiap individu agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan (Ramadhan, 2022). Penerapan pendidikan karakter menjadi urgensi pada era digital, dimana segala hal menjadi serba mudah sehingga perlu diterapkannya pendidikan karakter yang memuat nilai-nilai masyarakat. (Afrizal dkk., 2020). Salah satu komponen penting dalam membangun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pengetahuan moral (*moral knowing*). *Moral knowing* adalah proses terbentuknya karakter seseorang, dimana individu diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai dan norma yang dianut masyarakat (Fitria, 2017). Salah satu media transfer pengetahuan ialah drama Korea yang menampilkan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan. Menurut Elliot penikmat drama Korea memiliki peran sebagai *receiver* (penerima pesan) dan sebagai *source* (sumber) dalam penyebaran pesan suatu tayangan drama (Umam & Lindawati, 2022).

Namun tentu saja budaya masyarakat Korea Selatan tidak sama dengan masyarakat Indonesia nilai, norma,

tata krama, adat istiadat tentu sangat berbeda. Pengetahuan moral pada masyarakat Korea Selatan yang diperoleh dari tayangan drama Korea akan mempengaruhi karakter generasi muda. Meski penonton drama Korea berusia remaja hingga dewasa, dimana biasanya karakter sudah terbentuk sejak usia dini, bukan suatu kemustahilan para penonton ini terpengaruhi karakternya oleh tayangan drama yang mereka tonton. Penelitian yang dilakukan Apsari, dkk. pada tahun 2017 yang menemukan bahwa drama korea memiliki dampak sebesar 75% sebagai faktor utama perilaku imitasi dari busana yang terdapat di dalam drama korea kesukaan mereka terhadap citra diri yang ingin mereka tampilkan (Umam & Lindawati, 2022). Seperti yang dijelaskan oleh Lickona, bahwa pengetahuan moral akan mempengaruhi perilaku moral bahkan gaya hidup seseorang. Masuknya budaya Korea melalui tayangan drama akan mengikis budaya lokal. Pengetahuan moral, nilai, norma, dan budaya generasi muda akan berkiblat pada Korea Selatan sehingga mengubah moralitas generasi muda bangsa Indonesia.

Penelitian tertarik untuk mengidentifikasi peran drama korea dalam menguatkan *moral knowing* pada mahasiswa FKIP Untirta, sebab pada setiap tayangan drama korea biasanya memuat pesan-pesan moral bagi para penontonnya. Melihat realitas di FKIP Untirta menunjukkan popularitas drama korea di kalangan mahasiswa maka penelitian ini relevan untuk dilakukan kepada mahasiswa FKIP Untirta. Drama korea menjadi salah satu alternatif hiburan yang banyak dipilih oleh mahasiswa dalam mengisi waktu senggangnya, bahkan beberapa justru meluangkan waktunya secara khusus untuk menonton drama korea favoritnya. Perilaku mahasiswa dalam menonton drama korea ini menarik untuk diteliti karena dapat memberi gambaran mengenai pemahaman dan penerimaan mahasiswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral dari

drama korea yang mereka tonton. Pemahaman dan penerimaan nilai-nilai moral dari drama korea tersebut tentu memiliki peran dalam penguatan *moral knowing* mahasiswa. Maka penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian bagaimana peran drama korea dalam penguatan *moral knowing* mahasiswa FKIP Untirta.

2. METODE

Teknik penelitian yang digunakan adalah survey dengan melibatkan mahasiswa FKIP sebagai responden penelitian. Pemilihan mahasiswa FKIP tersebut mengacu pada kesesuaian dengan judul yang menasar kelompok remaja, dimana mayoritas umur mahasiswa FKIP adalah 18-22 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 dijelaskan bahwa remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 hingga 18 tahun, sedangkan menurut BKKBN menjelaskan bahwa rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018; Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020). Berdasarkan kedua referensi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa FKIP Untirta masih termasuk pada kategori remaja sehingga dipilih menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun pemilihan responden penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria seperti 1) mahasiswa merupakan mahasiswa yang masih aktif berkuliah di FKIP Untirta; 2) mahasiswa memiliki pengetahuan terhadap drama-drama korea; 3) mahasiswa memiliki minat tinggi untuk menonton drama korea; 4) mahasiswa mengikurti (*up to date*) penayangan drama-drama korea; 5) mahasiswa telah menonton lebih dari 10 judul drama korea sampai di episode terakhir; 6) mahasiswa telah menonton drama korea dengan tema yang beragam (kolosal, fantasi, romantic, action, keluarga, persekolahan); 7) mahasiswa berstatus belum menikah.



Berdasarkan teknik penentuan sampel tersebut maka peneliti memilih 30 orang mahasiswa sebagai responden penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 23 butir pertanyaan dengan model pertanyaan tertutup, dimana disediakan pilihan sebagai alternatif jawaban. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan pada variabel drama Korea (X) mengenai visual pemain drama Korea, pengemasan serta alur cerita, nilai dan kebiasaan yang ada di drama Korea. Kemudian variabel *moral knowing* (Y) berisi pertanyaan mengenai kesadaran moral dan pengambilan perspektif. Peneliti mengolah data menggunakan teknik statistik deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk grafik, tabel ataupun diagram untuk selanjutnya dideskripsikan sebagai pembahasan. Penelitian dilakukan di kampus FKIP Untirta yang terletak di Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Waktu penelitiannya dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Drama Korea Peran Visual Pemain Drama Korea

Salah satu teknik marketing dalam industri hiburan Korea Selatan adalah kecantikan dan ketampanan para publik figurnya, termasuk aktor dan aktris yang menghiasi layar drama Korea. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, sebanyak 55% responden setuju bahwa mereka menonton drama Korea karena aktor yang tampan dan aktris yang cantik.

Pengemasan Cerita Drama Korea

Tidak hanya visual para aktor dan aktrisnya, drama Korea populer karena ceritanya yang unik dan memukau. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti, sebanyak 63,2% responden merasa bahwa cerita drama Korea sangat menarik dan alur ceritanya mudah dipahami.

Nilai dan Norma yang ada di Drama Korea

Suatu tayangan mengenai masyarakat tentu merepresentasikan masyarakat tersebut, pada drama Korea, penonton akan menemukan nilai dan aturan yang berlaku pada masyarakat Korea Selatan melalui aktivitas kehidupan yang ditampilkan. Berdasarkan hasil data, peneliti menemukan sebanyak 73,7% responden melihat dan menemukan nilai maupun norma dari drama yang mereka tonton serta merasa bahwa cerita drama Korea sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari.

Moral Knowing Kesadaran Moral

Salah satu komponen pengetahuan moral adalah kesadaran moral, pada penelitian ini peneliti mengkategorikan kesadaran moral menjadi dua yakni kemampuan individu untuk membedakan hal benar dan salah, serta kepekaan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu. Berdasarkan hasil olah data, peneliti menemukan sebanyak 60,8% responden sudah mampu membedakan hal yang benar dan salah serta 70,3% responden memiliki kepekaan sosial yang cukup tinggi.

Pengambilan Perspektif

Komponen lain dari pengetahuan moral adalah pengambilan perspektif, yakni kemampuan untuk melihat sudut pandang orang lain dan menghargai pemikiran orang lain. Berdasarkan hasil olah data, peneliti menemukan 65,8% responden memiliki kemampuan untuk melihat dan menghargai pemikiran orang lain.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa penonton drama Korea memiliki kesadaran moral yang cukup tinggi, mereka juga berhasil menemukan nilai dan norma yang ada di masyarakat Korea hanya melalui tayangan drama. Terhanyut dalam cerita drama Korea, membuat penontonnya seringkali berempati terhadap karakter-karakter di drama



tersebut. Terutama pada drama bergenre romansa dan keluarga, para penonton dibuat ikut merasakan kacamata dari karakter utama dalam drama tersebut, bagaimana interaksi, pola pikir, dan tindakan dari pemeran akan masuk ke dalam diri individu yang menontonnya. Nilai, norma, etika, kebiasaan yang ada pada masyarakat Korea Selatan melalui tayangan drama dapat menjadi pengetahuan baru bagi penonton di luar Korea Selatan seperti Indonesia. Pengetahuan moral sangat penting bagi setiap individu, setiap nilai dan norma yang ditanamkan kepada individu akan mempengaruhi tindakan (*moral action*) mereka. Pengetahuan moral (*moral knowing*) penting untuk ditanamkan, terdiri dari enam aspek yakni kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge* (Chastanti & Munthe, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek kesadaran moral dan pengambilan perspektif karena kedua hal tersebut mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dari individu. Kesadaran moral merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi setiap perbuatan dan perilaku manusia untuk senantiasa bermoral, berperilaku susila, sehingga segala sikapnya akan selaras dengan norma yang berlaku di masyarakatnya. (Ardhe, 2016). Kesadaran moral yang ada pada dirinya, individu terdorong untuk melakukan hal yang baik dan bernilai guna bagi kelangsungan hidup dan tujuan dari kehidupannya (Suhartono, t.t.). Kemudian pengambilan perspektif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat sudut pandang orang lain, melihat kondisi dan situasi dari kacamata orang lain, serta membayangkan pola pikir, tindakan, dan perasaan orang lain (Layyinah & Roebianto, 2020). Kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, apa yang didengar dan dilihat akan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk

berpikir dan bertindak. Terutama pada aspek pengambilan perspektif, dimana dunia saat ini dipenuhi oleh hal maya yang ditampilkan melalui media sosial ataupun program televisi. Globalisasi memungkinkan seseorang melihat berbagai perspektif yang berbeda dengannya dari berbagai segi seperti budaya, pengalaman, hingga negara.

Tayangan drama Korea yang menyajikan visual pemain yang rupawan dan cerita yang menarik, hal tersebut terkemas dengan unik sehingga menarik minat para penontonnya. Menonton drama Korea sudah menjadi kebiasaan yang terus berulang, berbagai drama sukses mencuri perhatian masyarakat Indonesia. Hal tersebut membuat produk *Korean Wave* yang lainnya juga menjamur di Indonesia, seperti makanan, fashion, dan tren kecantikannya (Putri, Liany, et al., 2019). Banyak dari mereka yang melakukan perilaku imitasi karena drama yang mereka tonton. Chaney memaparkan bahwa pada era ini setiap individu berusaha menjadi objek dari apa yang mereka tonton (Lindawati, 2019).

Para mahasiswa yang masih masuk ke dalam kategori remaja ini pun tidak menyadari bahwa budaya, nilai, dan kebiasaan para aktor dalam drama tersebut tidak semua selaras dengan masyarakat Indonesia. Pengetahuan baru terkait masyarakat Korea Selatan yang mereka dapatkan dari drama Korea membuat antusiasme dan rasa ingin tahu untuk melakukan hal tersebut. Pada akhirnya hal tersebut mendorong mereka untuk melakukan perilaku imitasi sebagai bentuk *moral action*. Dampak negatifnya adalah seringkali terjadi pengikisan moral generasi muda di Indonesia karena proses sosialisasi dan penanaman pengetahuan moral yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Para generasi muda khususnya remaja, secara mudah memperoleh pengetahuan moral dari berbagai negara melalui apa yang mereka saksikan di televisi/platform tertentu.

4. KESIMPULAN

Terdapat peran drama Korea sebagai penyebaran dan proses sosialisasi dari nilai, norma, pola interaksi, pola pikir, kebiasaan, dan etika masyarakat Korea Selatan yang akan menjadi pengetahuan moral baru bagi para penontonnya, dalam hal ini yaitu mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Lickona bahwa moral knowing akan mempengaruhi *moral action* dan *moral feeling* (Saiful, t.t.). Setiap pengetahuan moral yang diterima oleh individu, akan mempengaruhi tindakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 429–436.
- Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Konstruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Budaya Populer Korea. *Hermeneutika*, 5(2), 107–120.
- Ardhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3), 42–52.
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan Karakter pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26–37.
- Fitria, N. (2017). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018, May). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Layyinah, & Roebianto, A. (2020). Uji Validitas Konstruk Pembentukan Karakter Moral Remaja. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 99–110.
- Lindawati, Y. I. (2019). Fashion dan Gaya Hidup: Representasi Citra Muslimah Cantik, Modis dan Fashionable dalam Iklan Wardah. *Hermeneutika*, 5(2), 59–68.
- Putri, I. P., Dhiba, F., Liany, P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68–80.
- Ramadhan, Y. L. (2022). *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius dalam Buku Educating for Character)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saiful. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona*.
- Suhartono, S. (n.d.). *Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan*.
- Umam, C., & Lindawati, Y. I. (2022). Persepsi Keluarga Ideal Pada Penonton Drama Korea Reply 1988. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 17–27.